

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan usaha bisnis, keadaan ekonomi, sosial dan budaya yang terjadi pada suatu negara secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi aktivitas penjualan pada perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur, penyedia jasa ataupun perusahaan dagang. Tingkat pertumbuhan usaha mikro dan menengah dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa banyak dari pelaku bisnis memanfaatkan peluang dengan baik dari tingkat konsumsi masyarakat sangat tinggi beberapa tahun ini.

Daging sapi merupakan salah satu komoditas yang selama ini memberi andil pada perbaikan gizi masyarakat, khususnya kebutuhan protein hewani. Protein hewani sangat dibutuhkan dalam pembangunan manusia Indonesia karena erat hubungannya dengan kesehatan fisik dan perkembangan kecerdasan manusia. Daging sapi merupakan kebutuhan pangan yang paling banyak diminati masyarakat setelah daging ayam. Dalam pemenuhan kebutuhan atas daging sapi tersebut dapat dihasilkan secara mandiri dan juga impor. Oleh karena itu, apabila daging sapi mengalami kenaikan harga sedikit saja, maka itu akan berpengaruh langsung pada proses bisnis perusahaan tersebut.

Aksi mogok pedagang daging yang berlangsung empat hari, pekan lalu, membuat industri kecil yang menggunakan bahan baku daging sapi merugi hingga

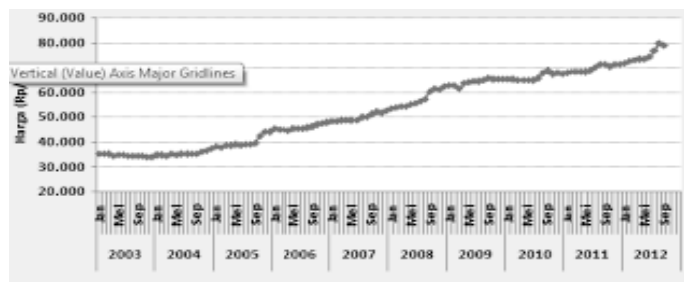
Rp 25,6 miliar. Beban produksi melonjak drastis karena kenaikan harga daging. Tingginya harga daging sapi membuat pedagang bakso, sate, dan industri makanan olahan di seluruh daerah kelimpungan. Produksi makanan berbahan dasar daging turun, biaya operasional melonjak. Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian, Euis Saedah, mengatakan bahwa industri kecil dan menengah di sektor pangan sekitar 25 persen dari 3,9 juta unit yang terdaftar di Kementerian Perindustrian, Sebanyak 10 persennya menggunakan bahan baku daging sapi.¹

Kenaikan harga daging sapi memang berdampak sangat besar bagi para pelaku bisnis yang bergantung usaha bisnisnya pada daging sapi sebagai bahan baku dari produk yang mereka jual. Karena kenaikan harga daging sapi setiap tahunnya terus mengalami kenaikan hingga saat ini. Seperi halnya pedagang bakso di daerah Jakarta Timur.

Bakso merupakan kuliner yang populer dan banyak digemari masyarakat Indonesia. Meski asal-muasalnya tidak jelas, keberadaan bakso sangat mudah dijumpai. Baik di kota besar atau pelosok pedesaan. Para penggemarnya juga dari berbagai kalangan. Mulai dari masyarakat elit hingga kelas bawah. Bisnis bakso tengah dirundung malang. Tidak lain karena harga daging sapi yang meroket belakangan ini. Tentu saja ini membuat pedagang bakso kelimpungan. Beberapa strategi dilakukan, seperti mengecilkan ukuran pentol bakso. Cara ini dinilai paling aman menutupi biaya produksi.

¹ Data ini diakses tanggal 16 Maret 2012 pada URL:
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5029/KelanKkaan-Daging-Sapi-Rugikan-Industri-Kecil.html>

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, harga daging sapi dalam negeri dari tahun ke tahun menunjukkan trend naik. Hal ini terlihat dari harga daging selama sepuluh tahun terakhir yang selalu naik setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, rata-rata kenaikan harga daging sapi per tahun mencapai 9,0 persen. Dengan kenaikan harga tertinggi terjadi pada tahun 2008 yang mencapai 14,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 50.036/kg menjadi Rp 57.259/kg. Harga daging sapi (periode tahun 2003-2012) mengalami gejolak harga dengan koefisien variasi sebesar 27,3 persen.



Rata-Rata Harga Daging Sapi Nasional, Kemendag

Secara nasional, situasi harga daging sapi pada tahun 2012 (sampai dengan bulan September 2012) berangsur-angsur naik dari awal Januari dan mulai mengalami lonjakan pada Juli 2012 (menjelang puasa), yaitu mencapai 3,36 persen dari Rp 74.393/kg menjadi Rp 76.895/kg dan Agustus 2012 naik 3,78 persen dari Rp 76.895/kg menjadi Rp 79.800/kg.²

Dengan adanya kenaikan dari harga daging sapi tersebut maka secara tidak langsung para pelaku industri merasakan dampaknya. Akibat dari naiknya harga daging sapi tersebut adalah meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli

² Data ini diakses tanggal 16 Maret 2012 pada URL: <http://analisisihargadaging.com>

bahan baku dan bahan baku nanti akan berpengaruh pula pada biaya produksi perusahaan tersebut.

Apabila biaya produksi meningkat jumlahnya seiring dengan naiknya harga bahan baku berupa daging sapi maka itu akan sangat merugikan bagi perusahaan jika mereka memperoleh pendapatan yang tetap. Mereka akan mengalami berbagai macam hambatan dalam menjalankan bisnisnya.

Hal yang paling utama dipikirkan oleh para pengusaha tersebut adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang sama atas penjualan produknya. Dan bagaimana mereka dapat menghasilkan jumlah produksi yang sama sebesar produksi mereka sebelum terjadinya kenaikan harga. Mereka bisa saja menaikkan harga produk mereka tinggi-tinggi seiring dengan kenaikan harga daging sapi tersebut, namun yang menjadi masalahnya adalah apakah dengan mereka menaikkan harga jual produk mereka, permintaan konsumen akan produk mereka tetap pada jumlah yang sama? Tentu saja tidak, karena dalam hukum permintaan dikatakan bahwa jumlah antara harga jual dengan tingkat permintaan adalah berbanding terbalik. Dimana apabila harga jual naik maka permintaan pun akan turun. Dan sebaliknya, apabila harga turun maka permintaan naik.

Dari situasi tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis berapa besar jumlah penerimaan serta tingkat penerimaan tersebut pasca kenaikan harga daging sapi, apakah perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan atau justru merugi. Dan apakah perusahaan akan tetap untung tapi keuntungan itu mengalami penurunan.

Informasi tersebut nantinya akan sangat membantu perusahaan dalam menilai kinerja pendapatannya dan sebagai alat monitoring untuk kegiatan bisnis mereka selanjutnya demi kelangsungan usaha yang mereka jalani. Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kenaikan Harga Bahan Baku Daging Sapi Pada Industri Makanan Olahan Daging Sapi (Studi Kasus pada Warung Bakso Sudi Mampir)"

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik sehubungan dengan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan saat adanya kenaikan harga daging sapi?
2. Berapa besarnya keuntungan jika dihitung dengan menggunakan *Contribution Margin Per Unit* (CMPU)?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis besarnya pendapatan yang diterima dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya dan analisis pendapatan.
2. Untuk mengetahui perubahan biaya-biaya yang terjadi akibat adanya kenaikan harga daging sapi.

3. Untuk mengetahui besarnya keuntungan dengan menggunakan *Contribution Margin Per Unit* (CMPU).

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kepekaan terhadap isu-isu ekonomi mikro makro dan memperluas pengetahuan ilmu akuntansi biaya.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan informasi dan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.
3. Bagi pihak lain, menjadi tambahan informasi dan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.